

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI PERMASALAHAN SISWA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI MI MUHAMMADIYAH KARANGANYAR

Hastuti Rifayani

Universitas Sahid Surakarta

Email: hastutirf.123@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 memberikan dampak besar bagi perubahan sistem pendidikan. Berbagai permasalahan muncul akibat perubahan tersebut. Hal ini memerlukan penanganan yang tepat. Peran guru BK sangatlah penting demi keberhasilan sistem pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa selama masa pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah Karanganyar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Informan utama adalah guru BK sedangkan informan pendukung adalah guru mata pelajaran dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi siswa selama pandemi adalah masalah kedisiplinan dan masalah pendampingan belajar di rumah oleh orang tua. Sedangkan layanan yang diberikan oleh guru BK adalah program layanan informasi dan program konseling. Program layanan informasi berupa program edukasi bagi orang tua dan program motivasi bagi siswa. Sedangkan program konseling berupa konseling *on line* dan *home visit*.

Kata kunci: Guru BK, Pandemi Covid-19, Permasalahan siswa

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has had a major impact on changes in the education system. Various problems arise as a result of these changes. This requires proper handling. The role of BK teachers is very important for the success of the education system. This study aims to understand in depth the role of guidance and counseling teachers in overcoming student problems during the Covid-19 pandemic at MI Muhammadiyah Karanganyar. This research is a type of descriptive qualitative research. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The informants of this research were selected by purposive sampling technique. The main informants are BK teachers while the supporting informants are subject teachers and students. The results showed that the problems faced by students during the pandemic were disciplinary problems and problems with parental study assistance at home. Meanwhile, the services provided by BK teachers are information service programs and counseling programs. Information service programs are in the form of educational programs for parents and motivational programs for students. While the counseling program is in the form of on-line counseling and home visits.

Keywords: Counseling teacher, Covid-19 pandemic, Student problems

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 atau biasa disingkat Covid-19 adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2. Kemunculan virus Covid-19 pertama kali terdeteksi di Negara China tepatnya di kota Wuhan, pada awal bulan Desember 2019. Penyebaran virus ini terbilang sangat cepat dan massive karena dalam kurun waktu beberapa bulan saja sudah menyebar ke banyak negara di seluruh dunia, termasuk di Indonesia.

Tentu saja kondisi ini tidak boleh dipandang sebelah mata dan dibiarkan begitu saja. *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan pandemi Covid-19 sejak 11 maret 2020. Pandemi sendiri merupakan sebuah penyakit yang telah menyebar ke berbagai negara dan benua. Umumnya penyakit ini menjangkiti banyak orang secara bersamaan serta meliputi daerah geografis yang luas. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), jumlah pasien positif terinfeksi Covid-19 di Indonesia mencapai 6.575 orang per 19 April 2020 dan jumlah ini diperkirakan akan terus bertambah.

Fenomena pandemi Covid-19 ini tentu saja memberikan dampak besar bagi hampir semua sektor kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi sistem pendidikan

di seluruh dunia, yang mengarah ke penutupan sekolah, universitas, dan perguruan tinggi. Pada tanggal 27 April 2020, sekitar 1,7 miliar siswa terkena dampak sebagai respons terhadap pandemi. Menurut pemantauan UNICEF, 186 negara saat ini telah menerapkan penutupan berskala nasional dan 8 negara menerapkan penutupan lokal. Hal ini berdampak pada sekitar 98.5% populasi siswa di dunia (UNESCO, 2020 dalam Ngula, 2021)

Terjadinya pandemi Covid-19 ini mengakibatkan diterapkannya kebijakan *Social Distancing* (*Physical Distancing*) yaitu menjaga jarak fisik antara orang yang satu dengan yang lainnya, sebagai upaya pencegahan penularan virus Covid-19. Hal ini disambut dengan surat edaran yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 4 tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19). Dalam surat edaran tersebut disebutkan bahwa proses pembelajaran dilakukan dari rumah dengan sistem daring/jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

Sistem pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka langsung

sekarang beralih menjadi pembelajaran jarak jauh yang di *setting* ke dalam *online learning* atau daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Proses pembelajaran daring ini dilaksanakan dengan menerapkan sekumpulan metode pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar tatap muka (Mustofa dkk, 2019).

Pembelajaran daring ini sebenarnya memberikan manfaat dalam menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga dapat menghapus hambatan secara fisik dalam proses pembelajaran (Ahmed, 2018). Namun penerapan sistem pembelajaran daring ini memunculkan berbagai permasalahan. Sejak 16 Maret 2020, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) telah menerima kurang lebih 213 pengaduan baik dari orang tua maupun siswa terkait pelaksanaan pembelajaran daring (Kompas, 2020 dalam Miftahul, 2021). Pengaduan tersebut berkaitan dengan: pertama, penugasan yang terlalu berat dengan waktu yang singkat. Kedua, banyak tugas merangkum dan menyalin dari buku. Ketiga, jam belajar masih kaku. Keempat, keterbatasan kuota untuk mengikuti pembelajaran daring. Dan kelima, sebagian siswa tidak mempunyai gawai pribadi sehingga

kesulitan dalam mengikuti ujian daring. Aguilera-Hermida (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa peserta didik lebih menyukai proses pembelajaran tatap muka dari pada dengan sistem daring.

Pendidikan pada dasarnya tidak hanya semata-mata tanggung jawab guru mata pelajaran, tetapi guru bimbingan dan konseling (BK) juga mempunyai tanggung jawab yang sama dalam kesuksesan proses belajar mengajar peserta didik. Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa konselor merupakan salah satu jenis tenaga pendidik sebagaimana juga guru, dosen dan tenaga pendidik lainnya, yaitu bertugas mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran.

Pandemi Covid-19 menimbulkan masalah psikologis baru dikalangan para siswa. Banyak siswa yang merasa tertekan karena kurang mampu beradaptasi dengan sistem baru, perasaan khawatir dan cemas terhadap pelajaran yang tidak bisa mereka ikuti dengan baik, kondisi lingkungan rumah yang kurang kondusif untuk belajar, stres, bosan, hingga depresi (Listyani, 2021). Permasalahan tersebut harus menjadi sebuah prioritas dari pihak sekolah khususnya guru Bimbingan dan Konseling untuk sesegera mungkin diselesaikan. Disinilah peran guru

Bimbingan dan Konseling sangatlah penting dalam pemberian layanan untuk membantu mengatasi permasalahan peserta didik selama pembelajaran daring. Rochma (dalam Sulistyarini dan Jauhar, 2014) berpendapat bahwa bimbingan dan konseling memiliki fungsi dan posisi kunci dalam pendidikan sekolah.

Menurut Nugroho (2020), peran guru Bimbingan dan Konseling dalam penerapan metode belajar dimana guru BK membantu siswa untuk menerapkan gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa, kemudian membantu menerapkan dalam pembelajaran online hingga didapat hasil belajar yang maksimal. Menurut hasil kajian pustaka beberapa jurnal, guru Bimbingan dan Konseling tetap menjalankan perannya dimasa pandemi. Pemberian layanan Bimbingan dan Konseling dilakukan melalui media online diantaranya WhatsApp, Google form, Google meet, Zoom, Google classroom, Instagram. Selain menggunakan fasilitas teknologi yang ada banyak guru Bimbingan dan Konseling di masa pandemi melakukan inovasi baru agar pemberian layanan menjadi lebih mudah, efektif, interaktif, dan tidak membosankan.

Fenomena diatas terjadi hampir disemua sekolah yang ada. Termasuk juga di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah

Karanganyar atau yang sering disingkat dengan MIM Karanganyar. MIM Karanganyar juga menerapkan pembelajaran dengan sistem daring sejak bulan Maret 2020. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah guna mensukseskan pembelajaran dengan sistem daring, baik dari segi fasilitas fisik penunjang, seperti perangkat komputer hingga jaringan internet. Maupun juga dari peningkatan kompetensi guru mata pelajaran dalam membuat inovasi baru pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Tidak ketinggalan guru BK juga membuat terobosan-terobosan baru dalam pemberian pelayanan terhadap siswa maupun wali siswa, guna mengatasi berbagai permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran daring berlangsung. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti ingin memahami secara mendalam bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa selama masa pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah Karanganyar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moeloeng (2005), penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan

lain-lain, secara holistik dan disajikan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pendekatan kualitatif dipilih karena memiliki tujuan yang sesuai yaitu untuk menjelaskan secara mendalam mengenai fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Karanganyar (MIM Karanganyar) yang beralamat di Jl. Citarum I No. 9 Manggeh, Tegalgede, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Pengambilan data dilakukan pada bulan desember 2021-januari 2020.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, wawancara, observasi dan dokumentasi. Senada dengan Moleong (2005), yang mengatakan dalam penelitian kualitatif metode pengumpulan data yang digunakan yaitu pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Dalam wawancara, pendekatan yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, dimana peneliti dapat mengatur alur dan setting wawancara dengan memanfaatkan guideline atau panduan umum wawancara (Herdiansyah, 2013). Sedangkan observasi dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dari hasil wawancara yang diperoleh.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive*

sampling. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2016). Dalam penelitian ini informan utama yang dipilih adalah Guru BK, sedangkan informan pendukung adalah guru mata pelajaran dan siswa.

Setelah proses pengumpulan data, peneliti melakukan serangkaian proses analisis data, proses analisis data dilakukan secara bertahap yaitu proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada laporan ini data akan disajikan dalam bentuk paragraf atau teks naratif.

Uji keabsahan data penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain: Perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi sejawat, analisis kasus negatif dan member *check* (Mahmud, 2017). Dalam penelitian ini uji keabsahan data penelitian dilakukan dengan teknik triangulasi dan analisis kasus negatif. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini dilakukan teknik triangulasi sumber dan cara. (a) Triangulasi sumber, merupakan pengecekan data yang diperoleh melalui berbagai sumber : yaitu terhadap guru mata pelajaran dan siswa (b) Triangulasi teknik, merupakan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan

teknik yang berbeda : yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan Analisis kasus negatif, diartikan sebagai mencari data yang berbeda bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Kemudian dilakukan penggalian data melalui *inquiry*. *Inquiry* data dilakukan dengan wawancara.

PEMBAHASAN

1. Sistem pembelajaran yang diterapkan selama pandemi Covid-19 di MI Muhammadiyah Karanganyar

Sistem pembelajaran yang diterapkan di MIM Karanganyar selama masa pandemi Covid-19 adalah dengan sistem daring. Sistem pembelajaran daring mulai diberlakukan sejak akhir bulan Maret 2020. Sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 4 tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dilakukan dari rumah dengan sistem daring/jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Dalam pembelajaran daring ini guru-guru mengerahkan berbagai daya upaya serta sarana pembelajaran yang bervariasi agar anak-anak dapat terus

belajar di rumah dengan sebaik-baiknya. Beberapa upaya yang dilakukan adalah dengan mensupport anak-anak melalui group WA di masing-masing kelas, membuat tutorial untuk orang tua agar anak-anak bisa bergabung di berbagai aplikasi belajar online gratis, membuat soal ulangan online sampai mengadakan kelas maya dalam jaringan. Beberapa media yang digunakan seperti Ms Office 365, Kelase dan Google Classroom. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Isnaini et al., (2016) bahwa Penggunaan Model pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap pemahaman siswa pada materi. Oleh sebab itu guru dan pihak sekolah terus menerus berinovasi membuat layanan pembelajaran yang menarik bagi siswa, disesuaikan dengan masing-masing tingkatan (kelas). Sistem pembelajaran secara daring ini diberlakukan selama 2 semester.

Pada semester berikutnya, sistem pembelajaran mulai dikombinasikan antara daring dengan luring (luar jaringan) atau tatap muka langsung secara terbatas. Dalam penerapan sistem luring terbatas ini, setiap kelas dibagi menjadi 2 kelompok dan masing-masing kelompok masuk secara bergantian setiap harinya. Dengan memberlakukan protokol kesehatan yang berlaku, antara lain : wajib menggunakan masker, pengukuran suhu tubuh, menjaga

jarak fisik dan juga mencuci tangan/memakai hand sanitizer. Bagi siswa yang merasa sakit diharapkan untuk tidak datang ke sekolah. Penerapan sistem pembelajaran gabungan ini (daring dan luring terbatas) bertujuan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran daring berlangsung. Aguilera-Hermida (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa peserta didik lebih menyukai proses pembelajaran tatap muka dari pada dengan sistem daring.

2. Permasalahan siswa yang dihadapi selama pandemi Covid-19

Berbagai permasalahan selama pandemi ini tidak hanya dirasakan oleh guru saja, dimana mereka harus mencari berbagai metode yang tepat untuk menyampaikan materi dalam kondisi yang tidak biasa. Permasalahan lain juga muncul dari siswa. Beberapa data yang ditemukan dilapangan adalah masalah kedisiplinan dan pendampingan belajar di rumah. Masalah kedisiplinan yang muncul antara lain : siswa tidak hadir atau terlambat saat pelajaran daring, terlambat saat mengumpulkan tugas, mengerjakan tugas dengan asal-asalan, atau bahkan tidak mengerjakan tugas sama sekali, sehingga banyak tugas-tugas yang menumpuk. Dari hasil penelusuran yang dilakukan, terdapat beberapa sebab yang menimbulkan

berbagai permasalahan diatas yaitu, siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton, tidak bisa memahami materi yang disampaikan, siswa tidak bisa berinteraksi dengan teman-teman secara bebas, tidak tertarik dengan materi yang disampaikan dan lebih tertarik dengan konten lain yang ada di hp (seperti game online dan juga youtube), selain itu tidak sedikit juga siswa yang tidak memiliki hp sendiri, sehingga harus begantian dengan orang tua atau saudara-saudara yang lain yang juga sekolah dengan sistem daring, hal ini disebabkan karena usia siswa yang masih SD dinilai belum memerlukan hp sendiri sehingga banyak orang tua yang tidak membelikan hp khusus bagi siswa SD.

Selain masalah kedisiplinan, permasalahan pendampingan belajar juga muncul disini, antara lain : orang tua kurang mendampingi anak-anak belajar secara daring, karena berbagai alasan, seperti kesibukan pekerjaan, keterbatasan pengetahuan mengenai aplikasi-aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran, dan juga keterbatasan pemahaman terhadap materi yang diajarkan, sehingga orang tua tidak bisa mengajari anak-anaknya. Selain itu, orang tua juga kurang *controlling* terhadap anak-anak dalam hal mengumpulkan tugas-tugas yang harus dikerjakan, ataupun terhadap penggunaan hp oleh anak-anak, sehingga anak-anak

kerap kali secara diam-diam membuka aplikasi lain saat pelajaran daring. Beberapa kasus yang ditemui juga kurangnya koordinasi antara orang tua dengan pihak sekolah baik itu guru mata pelajaran atau guru BK. Hal ini membuat upaya dalam penyelesaian permasalahan anak semakin terhambat.

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV pasal 7 ayat 1 dan 2 dinyatakan bahwa: “Orang tua berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya”. Sementara itu pada pasal 7 ayat 2 dinyatakan pula bahwa “orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”.

Pendampingan orang tua dalam belajar dari rumah selain membantu anak dalam proses belajar juga akan membangun komunikasi yang intens dengan anak. Komunikasi yang intens ini akan membangun kreativitas anak melalui berbagai kegiatan bersama yang bermanfaat. Peran guru dan orang tua sangat mendasar dalam mendukung proses belajar anak di rumah. Keduanya harus membangun kerjasama agar kegiatan belajar anak dapat maksimal. Prianto (2020).

3. Peran guru BK dalam mengatasi permasalahan siswa

Guru BK merupakan agen pendidikan yang berfungsi sebagai konselor untuk membantu siswa dalam memecahkan suatu permasalahan. Terjadinya pandemi Covid-19 ini mengakibatkan banyak sekali perubahan yang terjadi pada program yang sudah dirancang oleh guru BK. Penyusunan program Bimbingan dan Konseling yang efektif dan efisien sangat diperlukan mengacu pada pemenuhan kebutuhan peserta didik. Guru Bimbingan dan Konseling harus lebih aktif memantau peserta didik dan menganalisis kebutuhan siswa. Program Bimbingan dan Konseling haruslah memiliki skala prioritas. Jika dalam pelaksanaannya terdapat kasus yang perlu mendapat prioritas tinggi maka kasus tersebut harus diselesaikan terlebih dahulu, tentunya dengan tidak mengabaikan program lainnya (Suryani, 2021 dalam Syarofudin, 2021)

Dari data yang ditemukan di lapangan, diketahui bahwa pelayanan bimbingan dan konseling tetap berlangsung selama masa pandemi Covid-19. Berbagai upaya dilakukan oleh guru BK untuk tetap memberikan layanan yang baik kepada siswa. Beberapa diantaranya adalah memberikan program layanan informasi dan layanan konsultasi.

Program layanan informasi yang diberikan selama masa pandemi antara lain:

1. Program edukasi bagi wali siswa.

Selama pembelajaran daring diberlakukan, banyak dari wali siswa yang mengeluhkan kesulitannya dalam mendampingi anak-anak belajar di rumah. Menjawab berbagai keluhan wali siswa tersebut, maka guru BK membuat sebuah program edukasi bagi wali siswa. Program edukasi ini diselenggarakan dalam bentuk seminar on line. Seminar on line ini diselenggarakan sebanyak 3 kali, dengan mendatangkan pembicara dari luar sekolah yang kompeten dibidangnya. Tujuan dari diadakan seminar on line ini adalah untuk memberikan edukasi kepada wali siswa mengenai pentingnya peran orang tua dalam mendampingi anak-anak belajar di rumah selama masa Pandemi Covid-19. Tema yang diangkat dalam seminar adalah : Mendampingi Anak Dimasa Pandemi, Menjadi Guru Bagi Anak Di Tengah Pandemi, dan Menjadi Orang Tua Di Era Digital. Dengan diselenggarakannya program edukasi bagi wali siswa ini, diharapkan orang tua memiliki gambaran yang tepat mengenai bagaimana mendampingi anak-anak belajar di rumah.

2. Program motivasi bagi siswa.

Selain pentingnya edukasi bagi orang tua mengenai pentingnya mendampingi anak-anak saat belajar di rumah, perlu juga kiranya menyelesaikan permasalahan siswa yang kerap muncul seperti, siswa yang mulai bosan dengan pembelajaran daring, malas mengerjakan tugas, hingga nilai pelajaran yang menurun. Oleh sebab itu guru BK membuat sebuah program motivasi bagi siswa. Program motivasi bagi siswa ini diwujudkan dalam bentuk video motivasi. Dalam video motivasi ini terdapat berbagai tema2 menarik yang disajikan secara praktis, disesuaikan dengan usia anak-anak sekolah dasar. Tujuan dari video motivasi ini adalah untuk menanamkan karakter positif terhadap anak-anak. Tema-tema yang dipilih dalam video motivasi antara lain, mengucapkan salam, terimakasih, cinta kebersihan, suka membaca buku, menghormati orang tua, 7 faktor meraih sukses, anak yang senang belajar, dan masih banyak tema-tema lainnya. Untuk lebih meningkatkan keterlibatan aktif dari anak-anak, disetiap video kemudian diberikan berbagai tantangan yang dapat dikerjakan oleh siswa.

Penanaman karakter menjadi salah satu tugas penting dari seorang guru

BK. Terlebih lagi di masa Pandemi covid-19 ini, dimana akses pendidikan secara langsung menjadi sangat terbatas, namun guru BK harus tetap menjalankan tugasnya dalam menanamkan karakter positif pada siswa. Walgito (2010), menyatakan pembimbing atau guru BK disekolah dipegang oleh orang yang khusus dididik menjadi konselor. Jadi ada tenaga khusus yang ditugaskan untuk melaksanakan tugas itu dengan tidak menjabat pekerjaan yang lain. Selain itu, Noor (2012) berpendapat bahwa pembinaan karakter sesungguhnya memiliki urgensi yang sangat tinggi dalam membangun moral anak bangsa. Oleh karena itu sudah seharusnya pembinaan karakter termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Program Layanan konsultasi yang diberikan selama pandemi Covid -19 antara lain:

1. Membuka layanan konseling on line

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli melalui wawancara untuk dapat menemukan pemecahan permasalahan yang dialami oleh konseli (Sitompul, 2015). Dimasa pandemi ini muncul

begitu banyak permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun wali siswa terkait pembelajaran. Oleh sebab itu peran guru BK menjadi semakin penting. Di MIM Muhammadiyah, Guru BK membuka layanan konseling via on line bagi siswa maupun wali siswa yang membutuhkan bantuan psikologis. Media yang digunakan adalah WA.

2. *Home visit*

Kunjungan rumah atau *home visit* dilakukan oleh guru BK jika dirasa permasalahan siswa tidak bisa diselesaikan dengan cara konseling via on line. Di MIM Karanganyar, guru mata pelajaran berkoordinasi dengan guru BK terkait perkembangan siswa. Jika guru mata pelajaran menemukan permasalahan pada siswa yang tidak bisa ditangani, maka guru mata pelajaran meminta bantuan kepada Guru BK. Selanjutnya guru BK akan melakukan analisa permasalahan siswa, kemudian menyusun suatu perencanaan penyelesaian (misalnya konseling, treatment tertentu, *home visit* atau tindakan lainnya), selanjutnya dilakukan pelaksanaan tindakan, tindak lanjut, dan terakhir evaluasi. Selama masa pandemi Covid-19, guru BK MIM Karanganyar melakukan *home visit* tidak lebih kepada 20 orang siswa. Alasan

dilakukan kunjungan adalah siswa yang tidak mengerjakan tugas sehingga tugas-tugas sekolah menjadi menumpuk, atau siswa yang mengerjakan tugas secara asal-asalan dan juga tidak adanya respon dari wali siswa ketika dihubungi via telp. Dengan dilakukannya *home visit*, guru BK dapat mengetahui secara langsung kondisi siswa di rumah dan kesulitan yang dihadapi oleh siswa, sehingga guru BK dapat lebih tepat dalam memberikan berbagai alternatif solusi bagi siswa tersebut.

Menurut Prayitno (2017) kunjungan rumah merupakan upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak atau individu yang menjadi tanggung jawab konselor dalam pelayanan konseling.

Amti, Prayitno dan Erman (2004) menyebutkan terdapat tiga tujuan utama kunjungan rumah, yaitu memperoleh data tambahan tentang permasalahan siswa, khususnya yang bersangkutan paut dengan keadaan rumah/ orangtua, menyampaikan kepada orang tua tentang permasalahan anaknya, membangun komitmen orang tua terhadap penanganan masalah anaknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan dalam uraian sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu bahwa terjadinya pandemi Covid-19 ini membawa dampak besar bagi proses pembelajaran di MIM Karanganyar. Proses pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka langsung, pada akhir bulan Maret 2020 berubah menjadi pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring.

Dalam pelaksanaannya proses pembelajaran dengan sistem daring ini membawa permasalahan baru baik dari pihak guru maupun dari pihak siswa. Beberapa data yang ditemukan di lapangan adalah muncul masalah kedisiplinan dan pendampingan belajar di rumah. Masalah kedisiplinan yang muncul antara lain : siswa tidak hadir atau terlambat saat pelajaran daring, terlambat saat mengumpulkan tugas, mengerjakan tugas dengan asal-asalan, atau bahkan tidak mengerjakan tugas sama sekali. permasalahan pendampingan belajar yang muncul, antara lain: kurangnya pendampingan orangtua dalam proses belajar anak, kurangnya *controlling* orangtua terhadap tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh anak dan juga kurangnya

pengawasan dalam penggunaan hp pada anak-anak.

Disini peran guru BK menjadi sangat penting untuk mengatasi berbagai permasalahan siswa. Sehingga pelayanan BK haruslah tetap berlangsung meskipun dalam kondisi Pandemi. Beberapa upaya yang dilakukan oleh guru BK adalah dengan membuka program layanan informasi dan layanan konsultasi. Layanan informasi yang dilakukan adalah program edukasi bagi wali siswa dan program motivasi bagi siswa. Sedangkan layanan konseling yang diberikan adalah konseling on line dan juga *home visit*.

Saran

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat terus mendukung berbagai program yang diupayakan oleh guru BK dalam rangka mengatasi permasalahan pembelajaran yang dialami siswa.
2. Bagi guru BK, diharapkan terus membuat inovasi baru yang disesuaikan dengan usia perkembangan anak agar dapat mendukung proses pembelajaran siswa.
3. Bagi orangtua, diharapkan untuk terus bersinergi dengan guru BK terkait permasalahan pendidikan yang dialami oleh anak, sehingga dapat segera ditemukan penyelesaian terbaik bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguilera-Herm, A. P. 2020. College Students' Use and Acceptance of Emergency Online Learning Due to COVID-19. *International Journal of Educational Research Open*, (August),100011.
<https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2020.100011>
- Ahmed, R. 2018. Effects of Online Education on Encoding and Decoding Process of Students and Teachers. *Procedings International Conferences ELearning*, 42–48.
- Amti, Erman, Prayitno. 2004. *Layanan bimbingan dan konseling kelompok*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Listiyani, A. 2021. Layanan Bimbingan dan Konseling pada saat Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 3 Pati. *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 74-84.
- Miftahul, Afif. 2021 Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi). *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol 2 No 1 Januari 2021. p-ISSN 2722-5194. e-ISSN 2722-7790
- Mahmud, Amir. 2017. Pengaruh Gaya Belajar dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi dengan Motivasi

- Sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal*: Vol.6, No2.
- Moleong, J. L. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., & Sayekti, L. 2019. Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151–160. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>
- Noor, Rohinah M. 2012. *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif Di Sekolah Dan Di Rumah*. Yogyakarta : Pedagogia
- Nugroho, G. B. (2020). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendampingan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Online. *Psiko Edukasi*, 18(1), 73-83.
- Isnaini, M., Wigati, I., & Oktari, R. 2016. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Torso Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Pencernaan pada Manusia di SMP Negeri 19 Palembang. *Jurnal Biota*, 2(1), 82-91.
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil; Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prianto, C. 2020. *Pembelajaran Bermakna di Tengah Covid-19*. Surabaya : Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sulistiyarini Muhammad Jauhar. 2014. *Dasar-dasar Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Sitompul, D. N. 2015. Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role-Playing Terhadap Perilaku Solidaritas Siswa dalam Menolong Teman. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(01).
- Syarofudin, Ahmad A. A. 2021. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal bimbingan dan konseling indonesia*. Volume 6 Number 2, 2021, pp 234-237 ISSN: Print 2615-1170 – Online 2615-1189. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk/index
- Ngula, I, Yusuf, H, Linda, D .2021. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling (BK) Di Masa Pandemi Covid 19 Di SMP Purnama Kesugihan. *CERMIN Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*. Vol. 2 no. 2 (2021) p.issn, 2723-0082
- UU RI SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: sinar grafika
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbigan dan Konseling*. Yogyakarta : Andi Offset